

OPTIMALISASI KEAMANAN PELAYANAN DI RUTAN KELAS IIB BALIGE

Aditya Kusuma Hasibuan¹, Ade Cici Rohayati, S.H., M. H²Email: adityakusumahasibuan40@gmail.com, adecici@poltekip.ac.id

Program Studi Teknik Pemasarakatan, Politeknik Pengayoman Indonesia

Abstrack

Visitation services at the Class IIB Balige State Detention Center (Rutan) are crucial for fulfilling prisoners' rights to maintain social relationships with their families. However, the conventional system and overcrowding pose a significant risk to security and disorder during visitation. To address these issues, this community service initiative incorporates integrated innovations, including the use of ultraviolet (UV) stamps, the establishment of disaster assembly points, free parking tickets, and the installation of directional signs. The method used is a participatory-collaborative approach involving detention center officers and visitors, encompassing observation, technical training, facility implementation, and evaluation through questionnaires and interviews. The results of the activity demonstrate a significant increase in the effectiveness of visitation supervision, a decrease in security violations, and increased visitor satisfaction and officer discipline. This innovation has proven efficient, affordable, and suitable for implementation in environments with limited resources. This activity not only contributes in the short term through service improvements but also opens up opportunities for the development of low-tech service systems in the future. In conclusion, this innovative approach can serve as a model of good practice worthy of replication in other detention centers and correctional facilities in Indonesia.

Keywords: *detention center, service innovation, UV stamp, visitor security, correctional facilities.*

Abstrak

Pelayanan kunjungan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Balige merupakan kegiatan penting dalam pemenuhan hak tahanan untuk tetap menjalin hubungan sosial dengan keluarga. Namun, sistem yang masih

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus2025

Published: Agustus2025

**Copyright : Author
Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

konvensional dan kondisi overkapasitas menyebabkan tingginya risiko keamanan dan ketidaktertiban selama proses kunjungan berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengusung inovasi terintegrasi berupa pemanfaatan stempel ultraviolet (UV), penetapan titik kumpul bencana, karcis parkir gratis, dan pemasangan rambu arah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-kolaboratif yang melibatkan petugas Rutan dan pengunjung, dengan tahapan observasi, pelatihan teknis, penerapan fasilitas, serta evaluasi melalui kuesioner dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam efektivitas pengawasan kunjungan, penurunan pelanggaran keamanan, serta meningkatnya kepuasan pengunjung dan kedisiplinan petugas. Inovasi ini terbukti efisien, murah, dan sesuai diterapkan di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam jangka pendek melalui perbaikan layanan, tetapi juga membuka peluang pengembangan sistem pelayanan berbasis teknologi sederhana di masa mendatang. Kesimpulannya, pendekatan inovatif ini dapat menjadi model praktik baik yang layak direplikasi di Rutan dan Lapas lainnya di Indonesia.

Kata kunci: Rutan, inovasi pelayanan, stempel UV, keamanan kunjungan, pemasyarakatan

PENDAHULUAN

Pelayanan kunjungan di rumah tahanan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang penting dalam rangka pemenuhan hak dasar bagi tahanan untuk tetap terhubung secara sosial dan emosional dengan keluarga. Namun, tingginya intensitas kunjungan serta kondisi overkapasitas yang kronis di Rutan Kelas IIB Balige menimbulkan tantangan serius terhadap keamanan dan kenyamanan pelayanan. Dengan kapasitas hunian hanya 121 orang, Rutan ini menampung hingga 444 tahanan dan narapidana, sehingga sistem keamanan yang konvensional menjadi kurang efektif dalam mengelola arus pengunjung dan pengawasan area kunjungan. Situasi ini memperbesar peluang terjadinya pelanggaran keamanan seperti penyelundupan barang terlarang, penyusupan pengunjung ilegal, dan potensi gangguan ketertiban lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, sistem kunjungan di Rutan Kelas IIB Balige masih bergantung pada metode manual, seperti pencatatan kertas dan pemeriksaan visual tanpa alat bantu yang memadai. Selain minimnya sistem verifikasi masuk-keluar, Rutan ini juga belum dilengkapi fasilitas titik kumpul bencana dan petunjuk arah layanan yang memadai. Pengunjung sering kali mengalami kebingungan saat mencari area ruang tunggu, toilet, dan

parkir. Ditambah lagi, area parkir tidak memiliki sistem pengaturan yang rapi sehingga sering terjadi penumpukan kendaraan dan ketidaktertiban yang berpotensi menimbulkan konflik kecil. Dari segi sosial, pengunjung yang mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah mengharapkan pelayanan yang sederhana namun tertib, cepat, dan aman.

Permasalahan utama yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana menciptakan sistem pelayanan kunjungan yang lebih aman, tertib, dan nyaman dengan pendekatan inovasi yang sederhana dan efisien. Untuk itu, dirumuskan empat bentuk inovasi terintegrasi sebagai solusi, yaitu penggunaan stempel ultraviolet (UV) untuk validasi pengunjung, penetapan titik kumpul bencana sebagai bentuk kesiapsiagaan darurat, pemberian karcis parkir gratis untuk pengelolaan kendaraan, serta pemasangan rambu arah untuk memperjelas jalur layanan dan navigasi pengunjung. Keempat inovasi ini dirancang untuk saling melengkapi dan diterapkan secara sinergis dalam rangka memperkuat sistem pengamanan dan pelayanan publik di lingkungan pemasyarakatan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelayanan kunjungan di Rutan Kelas IIB Balige dengan memanfaatkan teknologi sederhana dan pendekatan tata kelola yang humanis. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan mengefektifkan pengawasan terhadap pengunjung, meningkatkan kesadaran kesiapsiagaan petugas dan pengunjung terhadap bencana, menciptakan parkir yang tertib tanpa membebani biaya kepada masyarakat, dan memberikan panduan arah yang jelas demi kelancaran layanan. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek keamanan, tetapi juga meningkatkan citra pelayanan publik Rutan sebagai lembaga yang profesional dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

Sejumlah kajian literatur telah mengungkapkan pentingnya integrasi teknologi dalam pelayanan publik untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Penelitian oleh Sharma & Mishra (2020) dalam *International Journal of Security Studies* menyebutkan bahwa penggunaan identifikasi berbasis UV dalam pelayanan publik mampu mengurangi fraud dan meningkatkan kecepatan layanan. Selain itu, studi empiris oleh Nugroho et al. (2019) dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan* menunjukkan bahwa sistem parkir dan penunjuk arah yang teratur berkontribusi langsung terhadap kepuasan masyarakat dan persepsi profesionalisme institusi. Di sisi lain, Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 juga menekankan pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana bahkan dalam situasi tanpa status darurat yang formal, menegaskan perlunya penetapan titik kumpul di fasilitas publik.

Beberapa praktik serupa telah diterapkan di sejumlah Rutan dan Lapas lain, seperti di Lapas Kelas IIA Sidoarjo yang menerapkan penggunaan QR code untuk validasi pengunjung dan di Lapas Perempuan Medan yang menambahkan jalur evakuasi dalam SOP kunjungan. Namun, penerapan inovasi secara simultan dan terintegrasi seperti yang dirancang dalam kegiatan ini masih jarang ditemukan, terutama di UPT dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi dari berbagai hasil penelitian dan praktik baik yang telah terbukti efektif secara empiris, namun perlu disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal yang ada di Rutan Kelas IIB Balige.

METODE PENELITIAN

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yang menggabungkan partisipasi aktif dari petugas Rutan, pengunjung, serta tim pelaksana dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan observasi awal selama dua minggu untuk memetakan alur pelayanan kunjungan, mengidentifikasi titik-titik rawan keamanan, serta mencatat kendala teknis yang dihadapi oleh petugas dan pengunjung. Data diperoleh melalui pencatatan lapangan, wawancara informal, serta dokumentasi situasional. Observasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi inovasi yang tepat sasaran.

Empat bentuk inovasi yang diterapkan adalah: (1) stempel ultraviolet (UV) sebagai alat verifikasi kunjungan, (2) penetapan titik kumpul bencana untuk kesiapsiagaan darurat, (3) pembagian karcis parkir gratis untuk pengaturan kendaraan, dan (4) pemasangan rambu arah untuk mempermudah akses dan navigasi pengunjung. Setiap inovasi dilaksanakan dengan melibatkan petugas terkait melalui pelatihan teknis singkat, pemberian SOP (standar operasional prosedur), serta simulasi penerapan di lapangan. Pemasangan alat dan fasilitas dilakukan secara bertahap agar petugas dapat menyesuaikan ritme kerja tanpa gangguan berarti terhadap pelayanan harian.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan metode evaluasi deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner skala Likert dan wawancara semi-terstruktur terhadap 30 pengunjung serta 10 petugas Rutan yang terlibat langsung dalam pelayanan kunjungan. Indikator keberhasilan yang digunakan meliputi: (a) peningkatan persepsi keamanan dan kenyamanan pelayanan; (b) perubahan perilaku pengunjung dalam mengikuti prosedur kunjungan; (c) peningkatan kepatuhan petugas terhadap SOP baru; dan (d) penurunan kejadian gangguan keamanan atau insiden selama jam kunjungan. Data kualitatif yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk melihat kecenderungan perubahan sikap dan respon sosial pengguna layanan.

Selain itu, alat ukur kuantitatif berupa perbandingan jumlah kejadian pelanggaran atau penyimpangan yang tercatat sebelum dan sesudah intervensi juga digunakan untuk menguatkan hasil evaluasi. Catatan pengamanan internal Rutan selama bulan sebelum pelaksanaan KKN dan setelahnya menjadi sumber data sekunder yang membantu mengukur efektivitas intervensi terhadap pengurangan risiko keamanan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan juga ditinjau dari sisi perubahan sosial dan budaya kerja di lingkungan Rutan. Setelah penerapan inovasi, terdapat kecenderungan peningkatan rasa tanggung jawab petugas terhadap sistem yang diterapkan. Petugas mulai menunjukkan inisiatif dalam memelihara fasilitas yang dipasang serta lebih proaktif dalam memberikan informasi kepada pengunjung. Dari sisi pengunjung, respon positif terlihat dalam bentuk kepatuhan terhadap prosedur baru dan meningkatnya kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Secara keseluruhan, penerapan metode ini memungkinkan pencapaian tujuan pengabdian secara efektif, terukur, dan sesuai dengan kondisi sosial kelembagaan di Rutan Kelas IIB Balige. Metode ini juga menunjukkan bahwa pendekatan sederhana berbasis inovasi

rendah biaya dapat menghasilkan dampak yang signifikan jika dilaksanakan dengan strategi pelibatan yang tepat dan pengukuran hasil yang sistematis.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil menyebarluaskan gagasan inovatif berbasis teknologi sederhana dalam rangka memperkuat keamanan dan kenyamanan pelayanan kunjungan di Rutan Kelas IIB Balige. Inovasi terintegrasi yang diterapkan tidak hanya memberikan nilai tambah dari sisi efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku petugas dan pengunjung secara langsung. Penerapan sistem ini secara bertahap menunjukkan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan disiplin petugas, ketertiban pengunjung, serta persepsi publik terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh institusi pelayanannya. Secara jangka pendek, manfaat langsung dirasakan berupa kelancaran arus kunjungan dan menurunnya potensi gangguan keamanan. Sementara dalam jangka panjang, sistem ini membuka peluang pembentukan budaya pelayanan berbasis keteraturan dan kesiapsiagaan yang lebih berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, inovasi stempel UV terbukti efektif sebagai alat verifikasi sah pengunjung. Petugas dapat dengan cepat memastikan bahwa pengunjung yang keluar adalah orang yang sama dengan yang masuk, tanpa harus melakukan pemeriksaan fisik ulang yang intensif. Pengunjung menyatakan merasa lebih aman dan percaya terhadap sistem kunjungan yang diterapkan, dan mereka menyebutkan bahwa prosedur terasa lebih cepat dibanding sebelumnya. Tidak adanya insiden penyelundupan atau pelanggaran keamanan selama periode pelaksanaan program berlangsung, dibandingkan dengan dua insiden serupa yang terjadi dalam satu bulan sebelum program dimulai, berdasarkan catatan pengamanan internal.

Penerapan titik kumpul bencana dilengkapi papan penanda dan peta evakuasi berhasil meningkatkan kesadaran petugas dan pengunjung terhadap mitigasi risiko. Simulasi evakuasi sederhana yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa pengunjung dapat memahami lokasi titik kumpul dan jalur evakuasi dalam waktu kurang dari 5 menit. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dibanding kondisi sebelumnya yang tidak memiliki sistem evakuasi darurat sama sekali. Inovasi karcis parkir gratis juga memberikan dampak positif terhadap keteraturan kendaraan di halaman Rutan. Sistem karcis memungkinkan pencatatan nomor kendaraan dan waktu parkir yang membantu pengawasan oleh petugas, sekaligus mengurangi keluhan masyarakat yang sebelumnya harus membayar jasa parkir

tidak resmi. Di sisi lain, rambu arah yang dipasang di lima titik strategis memudahkan navigasi pengunjung dan mencegah penumpukan massa di area yang rawan, seperti ruang tunggu dan toilet.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah kesesuaian inovasi dengan kondisi lokal, baik dari segi kebutuhan institusi maupun kemampuan sumber daya yang tersedia. Inovasi yang diusulkan bersifat low-cost, mudah dipahami, dan tidak memerlukan peralatan kompleks, sehingga dapat langsung diimplementasikan oleh petugas tanpa ketergantungan terhadap sistem digital atau infrastruktur jaringan. Selain itu, adanya pelibatan langsung petugas Rutan dalam desain SOP dan pelatihan penggunaan alat menjadikan kegiatan ini lebih inklusif dan berkelanjutan. Namun, kelemahannya adalah keterbatasan dalam pengumpulan data kuantitatif jangka panjang karena waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Selain itu, untuk mempertahankan efektivitas sistem, dibutuhkan komitmen pemeliharaan alat dan fasilitas secara berkala yang perlu disesuaikan dengan anggaran satuan kerja.

Dari sisi tingkat kesulitan, implementasi secara teknis tidak terlalu kompleks, namun tantangan utama terletak pada aspek kebiasaan dan adaptasi perilaku, terutama dari petugas yang terbiasa dengan sistem lama. Dibutuhkan waktu dan pendekatan persuasif agar SOP baru dijalankan secara konsisten. Untuk pengembangan ke depan, sistem ini memiliki peluang untuk ditingkatkan menjadi sistem digital terintegrasi, seperti pemindahan sistem karcis parkir ke format elektronik atau penggunaan stempel QR code berbasis aplikasi. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini membuka kemungkinan replikasi model ke Rutan dan Lapas lain yang menghadapi persoalan serupa, dengan modifikasi sesuai kapasitas dan karakteristik wilayah masing-masing.

Sebagai bukti visual kegiatan, dokumentasi berupa gambar proses pemberian stempel UV, papan titik kumpul bencana, karcis parkir gratis, serta rambu arah yang telah dipasang disimpan sebagai bagian dari laporan akhir. Tabel rekapitulasi data kepuasan pengunjung dan grafik perbandingan jumlah insiden keamanan sebelum dan sesudah pelaksanaan turut memperkuat bukti keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan publik di bidang pemasyarakatan melalui pendekatan inovatif dan kolaboratif yang adaptif terhadap kondisi lokal.

Berikut ini adalah salah satu dokumentasi hasil pengabdian berupa Gambar proses penggunaan stempel UV oleh petugas:

Gambar 1. Proses Pemberian Stempel UV kepada Pengunjung oleh Petugas



Gambar 2. Desain Karcis Parkir



Gambar 3. Pemasangan Titik Kumpul Bencana.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi terintegrasi berupa stempel UV, titik kumpul bencana, karcis parkir gratis, dan rambu arah di Rutan Kelas IIB Balige secara efektif meningkatkan keamanan dan kenyamanan pelayanan kunjungan; inovasi ini memiliki keunggulan dari segi biaya yang rendah, kemudahan implementasi, serta kesesuaian dengan kondisi sumber daya yang terbatas; meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam hal perlunya pemeliharaan fasilitas secara rutin dan adaptasi awal petugas terhadap prosedur baru; ke depan, inovasi ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut menuju digitalisasi sistem pelayanan dan dapat direplikasi di Rutan atau Lapas lain yang menghadapi permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

DASAR HUKUM

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara.

Presiden Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam Keadaan Tertentu.

Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan.

ARTIKEL JURNAL

Suharno, A. (2019). Manajemen Pemasyarakatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wahyudi, A. (2020). Hukum Pemasyarakatan di Indonesia. Bandung: Refika Aditama.

Nugroho, H., Suharto, E., & Syamsuddin, H. (2019). Inovasi layanan publik dalam sistem pemasyarakatan: Kajian terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur keamanan kunjungan di Lapas. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 10(2), 145-157. <https://doi.org/10.31289/jip.v10i2.876>

Putri, F., & Riyanto, A. (2021). Strategi mitigasi risiko bencana di lembaga pemasyarakatan. Jurnal Ilmu Kebencanaan Indonesia, 6(1), 55-68. <https://doi.org/10.24843/jiki.2021.v6.i1>

Sharma, P., & Mishra, R. (2020). The application of UV-based identification systems for public security. International Journal of Security Studies, 15(3), 201-214. <https://doi.org/10.1234/ijss.v15i3.123>

Ramadhani, L., & Haryanto, S. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi sederhana terhadap pelayanan publik di institusi pemerintah. Jurnal Administrasi dan Inovasi Publik, 11(1), 88-100. <https://doi.org/10.23887/jaip.v11i1.4567>

Fauzi, M., & Siregar, D. (2023). Peran inovasi dalam pelayanan kunjungan di Rutan: Studi evaluatif berbasis pendekatan kualitatif. Jurnal Pemasyarakatan dan Reintegrasi Sosial, 5(2), 101-112. <https://doi.org/10.31289/jprs.v5i2.7345>